

**KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
EXTINCTION DALAM MEREDUKSI KENAKALAN REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 (Sarjana Sosial S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan
Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:
Herman
Nim. 1920502058

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2023/1445H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Dakwah
Komunikasi UIN Raden Fatah
di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudari Herman, dengan skripsi berjudul "Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Palembang,
Pembimbing II,

20

Manah Rasmanah, M.Pd
NIP. 197205072005012004

Bela Janare Putra, M.Pd
NIP.199411222023211016.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Herman

NIM : 1920502058

Judul : Keefektifan Konseling kelompok dengan Teknik *Extinction* dalam Mereduksi Kenakalan Remaja

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Desember 2023

Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Telah diterima untuk melangkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam ilmu bimbingan dan penyuluhan islam Fakultas Dakwah dan komunikasi.

Palembang 2024

DEKAN

Dr. Achmad Syarifudin, MA.
NIP. 197311102000031003

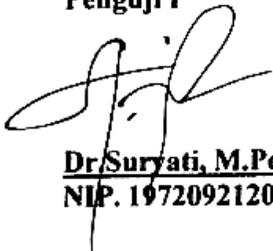
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006041002

Penguji I



Dr. Suryati, M.Pd
NIP. 197209212006041002

Sekretaris



Bela Janare Putra, M.Pd
NIP. 199411222023211016

Penguji II



Hartika Utami Fitri M.Pd
NIP. 199403142023212044

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herman

Tempat & Tanggal Lahir: Kayuagung, 09 Mei 2001

NIM : 1920502058

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : "Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik
Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja"

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20
Yang Membuat Pernyataan,



Herman
NIM 1920502058

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika memulai karena Allah SWT mustahil berhenti karena manusia”

(Herman)

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm Ayah tercinta Aska dan Ibundaku tercinta Hofsah, yang selalu ada dengan melimpahkan semua kasih sayang, do'a, bantuan moril dan materil, dukungan yang tak henti-henti nya agar tugas terakhir ini dapat terselesaikan, dan selalu berusaha memberikan kebahagiaan yang maksimal untuk anak-anaknya. Semoga dengan skripsi ini bisa menjadi salah satu tanda baktiku untuk membuat kalian bahagia dan tersenyum dengan bangga.
2. Kakakku, kalian yang membuatku terus semangat mengerjakan skripsi ini, agar kalian merasa bangga pada adik kalian ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya yang telah mempermudah dan memperlancar dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja" Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kebenaran dan keteladan bagi para pengikutnya yang insyaAllah mendapatkan syafaatnya diakhirat kelak.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari ada pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin berterima kasih atas bantuannya.

Maka dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait:

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin untuk berkuliah disini.
2. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, S. Ag, M. A, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi perkuliahan kami.
3. Ibu Manah Rasmanah, M. Si dan Ibu Dr. Suryati, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Sekretaris Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan arahan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Manah Rasmanah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama ini.
5. Bapak Bela Janare Putra ,M.Pd dosen pembimbing II yang selalu sabar meluangkan waktu, dukungan, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan kemudahan kepada kami semua agar mendapatkan hasil terbaik.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen khususnya program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman dan nasihat yang berguna bagi penulis selama melakukan proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staff administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu pengurusan administrasi selama perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Sahabat-sahabatku yang paling utama Simah Putri Sakira, Duta, Eges, Armey ,Gali, Eman, Aridho, Cukik, Wawan Yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian selama skripsi ini.

Penulis sungguh menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan disana-sini. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah keilmuan yang ada.

Palembang, 20

Herman
NIM. 1920502058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORI	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
B. Kerangka Teori	13
1. Konseling Kelompok.....	13
2. Teknik Extinction.....	24
3. Kenakalan Remaja.....	32
C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Metodologi Penelitian	48
B. Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Bebas (X).....	49
2. Variabel Terikat (Y)	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Angket (Kuisisioner).....	50
2. Observasi	51
3. Dokumentasi	51
D. Lokasi Penelitian.....	51
E. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel	52
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Kota Kayuagung.....	56
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	58
2. Deskripsi Subjek Penelitian	59
3. Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja.....	59
C. Hasil Uji Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction untuk Mereduksi Kenakalan Remaja	63
D. Pembahasan	65
1. Gambaran Tingkat Kenakalan Pada Remaja di Kecamatan Kayuagung	65

2. Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja pada Kecamatan Kayuagung.....	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

2.1 Langkah-Langkah dalam Penerapan Teknik <i>Extinction</i>	30
3.1 Desain One Group Pretest-Posstest design	49
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kenakalan Remaja	51
4.1 Tabel Pelaksanaan Penelitian.....	58
4.2 Tabel Jumlah Skor Pretest Kenakalan Remaja	59
4.3 Tabel Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja	61
4.4 Tabel Jumlah Skor Posttest Tingkat Kenakalan Remaja	62
4.5 Tabel Gambaran Tingkat Kenakalan Remaja	63
4.6 Hasil Uji Wilcoxon.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	47
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	50
Gambar 4.1 Skor kenakalan Kemaja kecamatan kayuagung	64

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Keefektifan konseling kelompok dengan teknik *Extinction* untuk mereduksi kenakalan remaja”. Penelitian ini dilatar belakangi karena kenakalan remaja menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan siswa baik di lingkungan tempat tinggal, jika tidak di minimalisir akan menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan. Maka dari itu Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman, stabil, dan positif bagi remaja di Kecamatan Kayuagung serta di wilayah lainnya dengan masalah yang serupa untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja tersebut, perlu adanya suatu teknik khusus yang digunakan dalam penanganannya, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik *extinction*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik *Extinction* dalam Mereduksi Kenakalan Remaja. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimental, sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi yang menggunakan sampel sebanyak 10 orang Remaja di Kecamatan Kayuagung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, hasil pretest tingkat kenakalan remaja berada pada kategori tinggi dengan Mean(SD) = 77,20 (17,061) sedangkan hasil posttest berada pada kategori rendah dengan Mean (SD)=73,80 (16,137). Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan hasil nilai Z skor = -2.814. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Extinction* efektif dalam mereduksi kenakalan remaja.

Kata kunci: *Konseling Kelompok, Extinction, Kenakalan Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan sebuah tahapan kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dan tahapan dewasa. Tahapan dewasa didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 13 hingga 19 tahun. Dalam perkembangan kepribadian seorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa tua. Seorang anak masih dalam masa perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, ia sudah berkembang menguasai sepenuhnya fungsi-fungsi fisik dan psikisnya pada masa tua umumnya terjadi kemunduran terutama dalam fungsi-fungsi fisiknya. Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, dan bukan juga termasuk golongan orang dewasa.¹ Oleh karena itu remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.

Remaja pada masa peralihan atau perubahan dari anak-anak kedewasa, Banyak remaja yang menyimpang melakukan tindakan melanggar aturan, norma sosial dan norma hukum. Pada usia remaja tumbuh percaya diri (*self esteem*) karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang dimilikinya. Percaya diri (*self esteem*) ini akan berpengaruh besar terhadap apapun yang dilakukannya dan apabila kita (orang tua) mengarahkannya ke hal yang bersifat positif, maka remaja akan berbuat apa yang disenanginya tanpa

¹ Adi Mappiare, *psikologi remaja* (Surabaya: usaha nasional 2014) Hal 25

memikirkan risiko (akibat dari perbuatan). Kemudian Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, diawali dengan masa puber, yaitu proses perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisi dan psiko-sosial yang saling berkaitan satu dengan lainnya.² Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas, dan akhir masa remaja bermula dari usia 14 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Ketika remaja melakukan hal kenakalan remaja seperti merusak fasilitas umum tersebut maka dapat merugikan masyarakat dan merugikan remaja tersebut. Didalam konseling kelompok ada banyak teknik dalam mengurangi kenakalan remaja salah satunya teknik *extinction*. Teknik *extinction* (penghilangan penguatan) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam konseling kelompok untuk mengubah perilaku negatif remaja. Teknik ini melibatkan menghentikan atau mengurangi pemberian perhatian atau penguatan terhadap perilaku negatif, sehingga remaja tidak lagi mendapatkan manfaat atau kepuasan dari perilaku tersebut. Teknik *extinction* ini sangat cocok dalam dalam mereduksi kenakalan remaja.³ Namun, meskipun konseling

kelompok dan teknik *extinction* memiliki potensi yang besar untuk mereduksi kenakalan remaja, belum banyak penelitian yang mengkaji keefektifan penggunaan konseling kelompok dengan teknik *extinction*.

Remaja yang melakukan kenakalan remaja sama saja disebut dengan penyimpangan masalah sosial. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan

² Mukhtar, *konsep diri remaja* (Jakarta: Rakastamasta 2003) Hal 13

³ Riki Pradana *Kenakalan Remaja di Indonesia* (Jakarta : PT Gunung Mulia 2019)

perilaku dari berbagai aturan- aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Siswa remaja tidak terlepas dari permasalahan yang mereka hadapi terutama pada masa transisi. Siswa remaja yang berada pada periode transisi yaitu antara masa anak-anak dalam kehidupan orang dewasa akan mengalami berbagai kesulitan dalam penyesuaian diri untuk menempuh kehidupan sebagai calon orang dewasa. Siswa remaja akan mengalami kebingungan menghadapi diri sendiri dan sikap-sikap orang di sekitarnya yang sering memperlakukan mereka sebagai anak-anak, namun sering juga menuntut mereka bertingkah laku dewasa. Kenakalan remaja atau penyimpangan perilaku pada remaja dapat terjadi karena berbagai faktor, baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Masa remaja adalah masa perubahan, masa ketika anak muda menghadapi berbagai pengalaman baru. Berbagai lingkungan tempat mereka bergerak di dalamnya menghadirkan situasi dan peristiwa baru dan tidak terduga yang memerlukan respons yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan.

Adapun sarana praktis yang diajarkan Islam dalam mengatasi kekosongan waktu antara lain, mempelajari seni (berperang, berkuda, berenang, melompat), menelaah buku-buku, berolahraga, berkreasi. Dan adapun sarana yang paling besar faedahnya adalah membiasakan beribadah. Lingkungan dan teman yang buruk selama tahap remaja, pengaruh orang tua seharusnya diharapkan berkurang dan pengaruh teman sebaya meningkat. Bagaimanapun, pengaruh orang tua maupun

teman sebaya akan sama-sama berdampak pada anak muda. Kadang keduanya pengaruh ini akan saling bertentangan. Ketika demikian yang terjadi, hal ini akan menciptakan pertentangan internal bagi anak muda, yang bisa jadi mengalami kesulitan untuk mempertimbangkan bagaimana seharusnya dia merespons. Namun, demikian ada indikasi dimana para remaja ini melakukan kenakalan-kenakalan yang meresahkan masyarakat sekitar, seperti merusak fasilitas umum, merokok, perjudian. Kenakalan remaja bukanlah suatu hal yang asing kita dengar, terlebih saat kita terjun pada dunia pendidikan dan menjadi seorang pelajar. Usia dimana ia ingin menunjukkan seperti apakah dirinya, mengalami kelabilan yang ditunjukkan dalam pemikirannya, dan kenakalan-kenakalan maupun penyimpangan yang ditunjukkan dalam perilakunya. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dari guru dan orang tua mengakibatkan anak melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti melanggar norma dan aturan yang ada di masyarakat. Konseling dalam menangani kenakalan remaja mempunyai manfaat yang besar bagi individu, karena dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Konseling dalam menangani kenakalan remaja sangat tepat dan efektif bagi perkembangan remaja karena dalam layanan ini memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, sehingga permasalahan dan keragu-raguan diri secara bertahap akan hilang dan berganti dengan berbagai perasaan yang mantap dan mandiri, sehingga dalam menjalani kehidupannya akan semakin bermakna.⁴

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Kecamatan Kayuagung.

⁴ Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Koseling*. (Jakarta: Indeks,2013) Hal 37

Kenakalan remaja dapat mencakup perilaku menyimpang, pelanggaran hukum, penggunaan narkoba, kekerasan, dan perilaku negatif lainnya yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Kenakalan remaja memiliki dampak negatif yang signifikan pada perkembangan remaja serta stabilitas sosial dan keamanan di suatu wilayah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi dan mereduksi kenakalan remaja, sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang positif, berkontribusi dalam masyarakat, dan menghindari perilaku negatif yang merugikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam upaya mereduksi kenakalan remaja adalah melalui konseling kelompok. Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan tujuan untuk membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial, memahami diri sendiri, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih positif.

Pada observasi awal terdapat kenakalan remaja yang dilakukan oleh sejumlah remaja yang ada di Kecamatan Kayuagung hal ini di buktikan dengan adanya kerusakan yang dilakukan oleh remaja yaitu pemecahan kaca rambu lalu lintas, pemecahan kaca sekolah SMA N 1 Kayuagung, pemecahan kaca sekolah SMP N 6 Kayuagung, mencoret dinding Sekolah SMP N 3 Kayuagung dan mencoret salah satu rumah warga.⁵ Perilaku mengganggu masyarakat meningkatnya kebisingan dari knalpot motor remaja, klakson kendaraan, dan teriakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga yang melihat aksi dari kenakalan remaja. Bahwa benar adanya kerusakan yang dilakulakan oleh sejumlah remaja. Faktor penyebab kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga fasilitas umum dan dampak negatif yang timbul

⁵ Observasi awal tanggal 15-06-2023

akibat kerusakan tersebut.⁶ Dilansir dari media trapnews telah terjadi tindak perusakan fasilitas umum tempat pembuangan sampah yang terjadi di Kec. Kayuagung, Pihak terkait juga dapat menggugat pelaku perusakan atas dasar perbuatan melawan hukum (PMH).⁷

Kurangnya pengawasan dan interaksi positif dari orang dewasa, seperti orang tua dan guru, yang dapat membimbing remaja dalam perilaku yang benar. Remaja sering kali terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya atau kelompok mereka. Dalam beberapa situasi, anggota kelompok dapat mendorong tindakan merusak fasilitas umum sebagai bentuk keberanian, loyalitas, atau sebagai cara untuk menunjukkan kekuatan kelompok. Dengan maraknya kenakalan remaja di Kecamatan Kayuagung, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok untuk mereduksi kenakalan remaja. Konseling kelompok merupakan suatu proses kegiatan pemecahan suatu masalah menggunakan dinamika kelompok. Merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul "Konseling kelompok *Cognitif Behavior Therapy* dengan teknik *Cognitif Restructuring* dalam mengurangi kenakalan remaja". Dengan landasan di atas penelitian terdahulu dalam mengurangi kenakalan remaja. Bahwa konseling kelompok efektif untuk mereduksi kenakalan remaja. Hal ini menjadi landasan peneliti kenapa sangat tertarik melakukan penelitian ini.

Hal demikianlah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dan konseling kelompok Kecamatan Kayuagung dengan teknik *extinction* dalam mereduksi kenakalan remaja. Bahwa kenakalan remaja menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan siswa baik di lingkungan tempat tinggal, jika tidak di minimalisir akan

⁶ Wawancara warga tanggal 15-06-2023

⁷ <https://www.mediatrapnews.id/pengrusakan-fasilitas-umum-kembaliterjadicamat-di-minta-usut-kasus-tersebut/>

menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan intervensi yang efektif dalam mereduksi kenakalan remaja di wilayah tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman, stabil, dan positif bagi remaja di Kecamatan Kayuagung serta di wilayah lainnya dengan masalah yang serupa untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja tersebut, perlu adanya suatu teknik khusus yang digunakan dalam penanganannya, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik *extinction*, juga berdasarkan pengalaman peneliti dalam menggunakan teknik *extinction* yang belum berhasil. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK EXTINCTION DALAM MEREDUKSI KENAKALAN REMAJA

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ilmiah harus selalu diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

1. Mengingat terdapat banyak jenis dari kenakalan remaja, maka pada penelitian ini dibatasi pada kenakalan remaja sering melakukan tindakan merusak fasilitas umum.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kayuagung, Kabupaten OKI.
3. Objek yang akan diteliti dari umur 14 sampai 15 tahun berjumlah 10 orang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, serta dengan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini mencakup pada pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kenakalan remaja sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik extinction?
2. Bagaimana kenakalan remaja setelah diberikan konseling kelompok dengan teknik extinction ?
3. Bagaimana efektifitas konseling kelompok dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini memiliki tujuannya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kenakalan remaja sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik extinction.
2. Untuk Mengetahui kenakalan remaja sesudah diberikankonseling kelompok dengan teknik extinction.
3. Untuk Mengetahui efektifitas konseling kelompok dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teknik Extinction dalam mereduksi kenakalan remaja dikecamatan kayuagung. Penelitian ini juga sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya berfokus

pada psikologis perkembangan anak. Penelitian ini sebagai salah satu sumber belajar khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Raden Fatah Palembang yang berkaitan dengan terapi memaafkan dengan mencontoh suri tauladan kita yaitu Rasulullah SAW untuk mudah memaafkan orang lain.

2. Secara praktis

- a. Bagi remaja hasil penelitian ini dapat membantu dalam mereduksi kenakalan remaja yang merusak fasilitas umum di kecamatan kayugung terhadap orang lain yang bisa menyebabkan merugikan masyarakat, perkelahian, permusuhan bahkan pembunuhan.
- b. Bagi orangtua hasil penelitian ini ialah untuk lebih memahami kondisi dari pertumbuhan anak, ruang lingkup pergaulan anak, kemudian untuk lebih peduli terhadap masalah yang dialami oleh anaknya.
- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman terhadap bahaya kenakalan remaja yang merusak fasilitas umum yang bisa menyebabkan kerugian bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka, dan kerangka teori yakni diuraikan mengenai teknik extinction dalam mereduksi

kenakalan remaja secara teoritis, diuraikan tentang definisi kenakalan remaja, dan dampak dari kenakalan remaja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan prosedur pencarian data meliputi metode penelitian, pendekatan atau jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil dan pembahasan dari penerapan teknik *extinction* untuk mereduksi kenakalan remaja di kecamatan kayuagung

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran-saran yang akan memberikan perbaikan untuk penelitian, kemudian dilampirkan juga daftar pustaka sebagai akhir dari penulisan karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya tinjauan pustaka agar orisinalitas mampu dan tetap terjaga. Penelitian melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian sebelum-sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelaahan dan pengkajian baik skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Pertama, pada skripsi Ni'mah Arini Himawati yang berjudul, *“Kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi kenakalan Siswa SMA Negeri 20 Surabaya”* Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya tahun 2017.⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengurangi kenakalan pada siswa, ditambah lagi dengan kerjasama antara guru agama yang membuat siswa untuk takut melakukan kenakalan yang berujung dosa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman akan dampak buruk dari kenakalan remaja yang bisa merusak masa depan siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama untuk mengatasi kenakalan pada remaja. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif.

⁸ Ni'mah Arini Himawati dengan judul, *“Kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi kenakalan Siswa SMA Negeri 20 Surabaya”* (Surabaya :Universitas Negeri Surabaya 2017)

Kedua, pada skripsi Maman Abdurrahman yang berjudul, “Efektivitas Bimbingan Kelompok berbasis Al-Quran untuk mengatasi kenakalan remaja anak jalanan di Kota Makasar,” Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar 2019.⁹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan konseling kelompok memiliki dampak yang positif dalam mengatasi kenakalan remaja pada anak jalanan agar tidak terjadi perbuatan yang buruk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membimbing para anak jalanan melakukan perbuatan yang baik, melakukan ibadah, mengaji, bersosialisasi, dan mengajak anak jalanan agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja seperti tawuran, miras, narkoba. Perbedaan dalam penelitian ini merujuk pada teknik yang dilakukan, penelitian ini berbasis keislaman yang berpedoman pada Al-Quran sedangkan pada penelitian penulis menggunakan teknik extinction. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Ketiga, skripsi Zahwa Fathiyya Ihsani dengan judul “Efektivitas Teknik Extinction Terhadap Pelemahan Perilaku Kecanduan Game Online Pada Remaja Usia Smp Di Dusun Selojeneng”. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2020.¹⁰ Hasil dari penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain non equivalent control group design pretest posttest group design. Subjek dalam

⁹ Maman Abdurrahman dengan judul, “*Efektivitas Bimbingan Kelompok berbasis Al-Quran untuk mengatasi kenakalan remaja anak jalanan di Kota Makasar*”. (Makasar: UIN Alauddin 2019)

¹⁰ Zahwa Fathiyya Ihsani dengan judul “*Efektivitas Teknik Extinction Terhadap Pelemahan Perilaku*

Kecanduan Game Online Pada Remaja Usia Smp Di Dusun Selojeneng”. (Tulungagung: Institut AgamaIslam Negeri 2020)

penelitian ini berjumlah 12 remaja yang memiliki tingkat perilaku kecanduan game online tinggi. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik extinction. Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah yang diteliti dan teknik dalam mengatasi masalah tersebut.

B. Kerangka Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian konseling kelompok

Konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok kepada klien yang memiliki permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan yang bermuara terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi oleh segenap anggota kelompok. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka pendek atau menengah. Melalui konseling kelompok memungkinkan terjadinya komunikasi antar pribadi dimana dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik dari sebelumnya.¹¹ Sedangkan menurut ahli lainnya bahwa layanan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik- konflik antarpribadi dan membantu individu dalam mengembangkan kemampuan pribadi mereka misalnya pengendalian diri, tanggung rasa, teposliro. Dalam kaitan itu semua, sebagaimana konseling individu, konseling kelompok

¹¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2013) Hal. 92

berorientasi pada pengembangan individu, pencegahan dan penegasan masalah.

Satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus, ialah sifat isi pembicaraan dalam konseling kelompok. Sebagaimana dalam konseling individu, konseling kelompok menghendaki agar para klien dapat mengungkapkan dan mengemukakan keadaan diri masing-masing sepuh-penuhnya dan seterbuka mungkin. Dalam hal ini, asas kerahasiaan semakin menonjol. Dalam konseling kelompok, ada asas yang sangat penting yaitu asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan adalah asas bimbingan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangan yang harus dijaga dan tidak boleh diketahui oleh orang lain.¹²

Seorang konselor harus bisa menjaga rahasia dari klien agar klien dapat lebih percaya dan terbuka dalam kegiatan konseling. Masing-masing klien perlu mempercayai konselor dan rekan rekan mereka sesama anggota kelompok, bahwa kerahasiaan segenap apa yang mereka kemukakan terjamin sepenuhnya. kurangnya kepercayaan para anggota tentang terjaminnya kerahasiaan itu akan mengurangi sikap keterbukaan para anggota.¹³ Konselor juga harus membina semua anggota kelompok agar mereka menyadari pentingnya menjaga rahasia itu, dan agar mereka saling menjaga rahasia temannya, sehingga dengan demikian mereka bisa saling mempercayai.

Jadi peneliti mengambil kesimpulan dari penjelasan diatas, konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang

¹² Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Serang: a-empat, 2016), Hal. 24-35.

¹³ *Ibid.*, Hal 44

dilakukan oleh konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang memiliki permasalahan yang sama dan membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Saat pelaksanaan konseling kelompok, terdapat asas kerahasiaan yang harus diterapkan. Konselor sebagai pemimpin harus mengingatkan klien untuk sama-sama menjaga rahasia dari temannya.

b. Tujuan konseling kelompok

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling selalu berpijak pada tujuan yang jelas. Melalui adanya tujuan tergambar jelas kemana arah kegiatan akan diarahkan kegiatan berlangsung secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan efisien bagi peserta kegiatan. Adapun tujuan konseling kelompok adalah: 1) Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. 2) Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. 3) Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi. 4) Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif. 5) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Secara umum tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling

kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi yang berimbas pada pemecahan masalah individu peserta kelompok yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁴

Tujuan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompok.
3. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
4. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.

¹⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2013) Hal. 125

5. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima risiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
6. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang.
7. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
8. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.
9. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan konseling kelompok adalah menerima seperti apa dirinya dan orang lain dalam menerima masing-masing, kemampuan berkomunikasi, berlatih untuk menjadi leader dan pendengar yang baik

c. Asas-Asas Konseling Kelompok

Adapun asas-asas konseling kelompok adalah sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan. Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan oleh orang lain, karena konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap

¹⁵ M.Edi Kurnato, konseling kelompok, 2015 Hal 10

anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok

2. Asas kesukarelaan. Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
3. Asas keterbukaan. Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.poknya.
4. Asas kegiatan. Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan- tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
5. Asas kenormatifan. Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.
6. Asas kekinian. Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang di alami yang mendesak yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera bukan masalah dua tahun lalu atau masalah waktu kecil.¹⁶

¹⁶ Winkel, *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*, 2013. Hal 67

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan dengan memegang teguh asas-asas ini, konseling kelompok dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pertumbuhan pribadi, meningkatkan pemahaman diri, memperkuat keterampilan sosial, dan memberikan dukungan dalam konteks kelompok.

d. Tahapan Konseling Kelompok

Tahapan atau langkah-langkah yang dilalui dalam pelaksanaan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a. Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap awal pembentukan kelompok. Adapun hal-hal yang mendasar dibahas pada tahap ini yaitu para anggota kelompok yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sesuai dengan pertimbangan homogenitas.

b. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok, mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok mulai mengenalkan dirinya dan menjelaskan tujuan dan harapannya. Kelompok mulai membangun norma untuk mengontrol aturan-aturan kelompok dan menyadari makna kelompok untuk mencapai tujuan. Peran konselor pada tahap ini membantu menegaskan tujuan

c. Tahap Transisi

Tahap ini dikenal sebagai tahap peralihan. Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing anggota kelompok dirumuskan dan diketahui apa sebab-sebabnya.

Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan anggota kelompok untuk dapat merasa memiliki kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok akan di arahkan memasuki tahap inti atau tahap kegiatan.

d. Tahap Kerja

Pada tahap keempat ini adalah menyusun rencana-rencana tindakan. Penyusunan tindakan ini disebut pula produktivitas (productivity). Anggota kelompok merasa berada di dalam kelompok, mendengar yang lain dan terpuaskan dengan kegiatan kelompok.

e. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap penutupan. Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap yang dilakukan oleh anggota yang lain. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan dan dilanjutkan atau diterapkan dalam kehidupan anggota kelompok jika dipandang telah memadai.

f. Pascakonseling

Setelah proses konseling berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.¹⁷

¹⁷ Namora Lamongga, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam. 2013, Hal 20

Menurut ahli lainnya Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Tahap awal berjalan hingga berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Dalam tahap awal ini dilakukannya upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan konseling kelompok dan memungkinkan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud.

b. Kegiatan Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dilanjutkan ke arah lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya tahap peralihan.

c. Kegiatan Pokok

Tahap ketiga ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, serta masing-masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang saksama dari pemimpin kelompok. Pada tahap inti mendapatkan alokasi waktu yang cukup lama dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

d. Kegiatan Pengakhiran

Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, maka dalam tahap pengakhiran ini kegiatan kelompok

lebih menurun dan selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang dianggap tepat.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan tahapan konseling kelompok membantu membangun hubungan, mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan mencapai tujuan dalam konteks kelompok. Proses ini memberikan dukungan dan perspektif yang luas dari anggota kelompok dan konselor, dan memfasilitasi pertumbuhan dan perubahan positif bagi setiap individu dalam kelompok tersebut.

e. Karakteristik Konseling Kelompok

karakteristik konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a. Pemimpin dan Anggota Konseling

Pemimpin kelompok adalah konselor yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara profesional. Para anggota konseling dapat beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengarkan, memahami, dan merespon kegiatan konseling. Setiap anggota dapat menumbuhkan kebersamaan yang diwujudkan dalam sikap antara lain pembinaan keakraban dan keterlibatan emosi, kepatuhan terhadap aturan kelompok, saling memahami, memberikan kesempatan dan bertata-krama untuk menyukkseskan kegiatan kelompok.

b. Jumlah Anggota Kelompok

Konseling kelompok umumnya beranggota berkisar 4 sampai 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang kurang dari 4 orang tidak efektif karena dinamika jadi kurang hidup.

¹⁸ Prayitno. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling kelompok.(Bogor:Gholia Indonesia2014).Hal 115

Sebaliknya jika jumlah konseli melebihi 12 orang terlalu besar untuk konseling karena terlalu berat dalam mengelola kelompok. Untuk menetapkan jumlah konseli yang dapat berpartisipasi dalam proses konseling kelompok ini, dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan mempertimbangkan efektivitas proses konseling. Jika jumlah konseli dipandang besar dan membutuhkan pengelolaan yang lebih baik, konselor dapat dibantu oleh pendamping konselor.

c. Homogenitas Kelompok

Dalam konseling kelompok tidak ada ketentuan yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu konseling kelompok. Sebagian konseling kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah, kelompok usia dan sebagainya. Penentuan homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola konseling kelompok.

d. Sifat Kelompok

Sifat kelompok dapat terbuka dan tertutup. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan tergantung kepada keperluan. Kelompok terbuka maupun tertutup terdapat keuntungan dan kerugiannya. Sifat kelompok adalah terbuka maka setiap saat kelompok dapat menerima anggota baru sampai batas yang dianggap cukup. Namun demikian adanya anggota baru dalam kelompok akan menyulitkan pembentukan kohesivitas anggota kelompok.

e. Waktu Pelaksanaan

Lama waktu pelaksanaan konseling kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (short-term group counseling) membutuhkan waktu durasi 60 sampai 90 menit. Durasi pertemuan konseling kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik konseling kelompok ini memberikan dasar bagi pengalaman konseling kelompok yang efektif dan bermanfaat. Dan metode yang efektif untuk memberikan dukungan dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan.

2. Teknik Extinction

a. Pengertian Teknik Extinction

Pengertian Extinction adalah sebuah teknik perilaku klasik yang didasarkan pada hukuman yang melibatkan menahan pemberian reinforcement guna mengurangi frekuensi perilaku tertentu. Seperti bentuk-bentuk hukuman lain, extinction seringkali lebih efektif jika dikombinasikan dengan reinforcement positif terhadap sebuah perilaku alternatif. Strategi mengganti dengan perilaku yang lebih diharapkan untuk perilaku yang tidak diharapkan kadang-kadang disebut sebagai counter conditioning. Sangat penting untuk dicatat bahwa extinction sering menghasilkan peningkatan temporer pada perilaku targetsebelum perilaku tersebut kemudian menurun. Peningkatan perilaku negatif ini disebut extinction burst. Disamping itu, ketika dilakukan

¹⁹ Latipun. Psikologi Konseling. (Malang : UMM Press 2013).Hal 80

sendirian, extinction menghasilkan pengurangan gradual, bukan pengurangan segera, pada perilaku yang dimaksud. Akan tetapi, mengkombinasikan extinction dengan reinforcement konsisten terhadap sebuah perilaku alternatif dapat membuahkan hasil yang lebih permanen dan lebih cepat.²⁰

Extinction adalah menghentikan reinforcement (penguatan) pada tingkah laku yang sebelumnya diberi reinforcement. Teori yang digunakan adalah Skinner. Langkah-langkah teknik penghapusan (extinction) yaitu:

- a. Tentukan tingkah laku yang akan dibentuk dengan analisis ABC
- b. Bila tingkah laku itu ditampilkan, guru dan orangtua diam dan tidak memberikan indikasi bahwa guru atau orangtua melihat tingkah laku tersebut.
- c. Extinction akan lebih kuat bila dikombinasikan dengan teknik penguatan positif.²¹

Extinction merupakan salah satu fenomena-fenomena dalam kondisioning klasik yang artinya adalah menurunnya frekuensi respon bersyarat bahkan akhirnya menghilangnya respon bersyarat akibat ketiadaan stimulus alami dalam proses kondisioning atau secara singkat dapat diartikan hilangnya perilaku akibat dari dihilangkannya reinforcement. Definisi behavioral terkait dengan extinction ini adalah bahwasanya Extinction terjadi ketika, selama sebuah perilaku dikuatkan, meskipun hanya sebentar atau tidak terlalu lama, maka perilaku

²⁰ Bradley T. Erford. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor. (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2017), Hal. 423

²¹ Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling (Jakarta : PT.Indeks , 2011), Hal.182

tersebut akan terus ada. Akan tetapi apabila sebuah perilaku tidak diikuti dengan konsekuensi penguatan dalam waktu yang lama, seseorang akan menghentikan perilaku tersebut. Ketika perilaku tersebut terhenti karena tidak adanya penguatan dalam waktu yang lama, bisa dikatakan bahwa perilaku tersebut telah mengalami penghapusan (extinction) dan perilaku tersebut telah dihilangkan.

Pengertian extinction adalah menghentikan reinforcement (penguatan) pada tingkah laku yang sebelumnya diberi reinforcement. Teori yang digunakan adalah milik Skinner. Langkah-langkah teknik extinction (penghapusan) yaitu:

- a) Tentukan tingkah laku yang akan dibentuk atau dimunculkan.
- b) Bila tingkah laku ini ditampilkan, konselor berpura-pura tidak melihat adanya perilaku yang dimunculkan tersebut.
- c) Extinction akan lebih kuat bila dikombinasi dengan penguatan positif.²²

Extinction merupakan salah satu teknik konseling behavior yang berarti penghapusan reinforcement pada tingkah laku yang sebelumnya diberi reinforcement.²³

Karakteristik yang paling penting dari modifikasi perilaku adalah menekankan definisi masalah dalam istilah perilaku yang bisa diukur dalam beberapa cara, dan menggunakan beberapa perubahan dalam ukuran perilaku dari masalah sebagai indikator terbaik mengenai sejauh manakah masalah itu dapat dibantu. Namun hal yang perlu diingat bahwa, extinction hanyalah

²² Gantina Komalasari, "Teori dan Teknik Konseling", (Jakarta: PT. iIndeks, 2011), Hal. 182.

²³ M. Agus Slamet Wahyudi, Jurnal Cendikia: "Teknik Behavior Dalam Menangani

Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta", Vol. 15 No. 1, Januari 2017, Hal. 90

salah satu dari beberapa kemungkinan penyebab berkurangnya perilaku yang tidak diharapkan. Extinction berbeda dengan semua itu, pada extinction perilaku berkurang disebabkan oleh pemberian reinforcement.

Metode extinction ialah strategi guna mengubah atau menurunkan perilaku yang tidak diharapkan dengan cara menghilangkan hubungan sebab akibat dari suatu stimulus dengan respon, yang dimaksudkan respon disini adalah suatu respon yang muncul adalah bentuk perilaku yang tidak diharapkan terhadap suatu stimulus tertentu.

Behavioral mendefinisikan *extinction* terjadi ketika sebuah perilaku telah terjadi penguatan sebelumnya, tidak adanya hasil dalam waktu lama saat konsekuensi penguat, serta bagaimanapun perilaku akan berhenti di masa yang akan datang. ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait keefektifan metode ini. Yaitu :

1. Mengontrol penggunaan penguat (*reinforcement*) kepada perilaku yang akan diturunkan
2. Pengkombinasian pengabaian perilaku (*extinction*) dengan penguat positif (*positive reinforcement*) untuk perilaku-perilaku alternative
3. *Extinction* yang dimunculkan pada kondisi tertentu perlu dipertimbangkan dengan tujuan meminimalisir pengaruh reinforcement disebabkan oleh orang lain yang memungkinkan munculnya perilaku yang tidak diharapkan meningkat, dan memaksimalkan keberhasilan melalui program ini
4. membuat aturan main berupa intruksi dengan kesepakatan Bersama antara terapis dan klien

5. pelaku bisa saja menjadi buruk sebelum mencapai kearah lebih baik
6. extinction bisa menimbulkan agresi dimana gresi ini dapat menurunkan jika extinction diaplikasikan untuk invertase bersamaan dengan positive reinforcement sehingga dapat menghambat jalannya program.
7. Disarankan untuk mengulang program ini apabila perilaku yang diubah muncul kembali kedepannya dengan frekuensi yang lebih sedikit dibanding sebelum pelaku melakukan intervensi.²⁴

Jadi dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas, extinction merupakan teknik penghapusan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghentikan perilaku yang tidak diinginkan terkait dalam permasalahan perilaku.

b. Keunggulan dan kelemahan

Faktor yang mempengaruhi *extinction* pemberian jadwal sebelum *extinction* dan reinforcement yang terjadi setelah *extinction*. Ada beberapa pola berkurangnya perilaku setelah *extinction* yang bergantung pada faktor jadwal pemberian penguat, banyaknya penguat, deprivasi, dan usaha usaha. Extinction juga memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu,

1. Keunggulan

- a. Prosedur ini terbukti lebih efektif bila dikombinasikan dengan prosedur lain jika diterapkan dalam berbagai situasi
- b. Prosedur penghapusan menimbulkan efek yang tahan lama
- c. Prosedur ini tidak menimbulkan efek samping yang negative daripada

²⁴ Martin & Pear, *Modifikasi perilaku* (Jakarta: Pustaka Pelajar 2014) Hal,133

d. prosedur yang menggunakan stimuli aversif dan hukuman

2. Kelemahan

- a. efek tidak terjadi dengan segera
- b. frekuensi dan intensitas sementara meningkat
- c. perilaku-perilaku lain sering muncul termasuk perilaku agresif
- d. imitasi perilaku oleh orang lain
- e. kesukaran menghentikan penguat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik extinction dapat efektif dalam menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga perlu diingat bahwa teknik ini bisa melibatkan tantangan dan membutuhkan konsistensi serta kesabaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penting untuk mempertimbangkan konteks dan mencari bimbingan profesional dalam menerapkan teknik extinction dengan benar dan efektif.

c. Cara Mengimplementasikan Teknik *Extinction*

Langkah pertama dalam merancang sebuah prosedur extinction adalah mengenali semua reinforcer yang mungkin untuk perilaku target. Reinforcer-reinforcer yang lazim untuk perilaku disruptif adalah perhatian orang dewasa, komentar orang dewasa, perhatian teman sebaya, atau mengundurkan diri dari kegiatan. Untuk menentukan *reinforcer-reinforcer* suatu perilaku, suatu analisis *contingency* dapat dilaksanakan. Analisis ini mengharuskan untuk mempelajari berbagai kejadian dan kondisi yang terjadi sebelum perilaku yang tidak diharapkan dan perilaku yang diharapkan serta berkonsekuensi masing-masing perilaku.

²⁵ *Ibid*, Hal 151

Setelah *reinforcer-reinforcer* diidentifikasi, sebuah metode untuk menahan pemberian *reinforcer* ini harus dirancang. Jika semua *reinforcer* tidak dapat ditahan pemberiannya, maka *extinction* tidak akan berhasil. Langkah terakhir sebelum mengimplementasikan prosedur *extinction* adalah memilih sebuah perilaku alternatif yang akan diberikan reinforcement positif bersama prosedur *extinction*.

Ketika menerapkan *extinction*, konselor profesional seharusnya siap menghadapi peningkatan pada perilaku target (*extinction burst*). Konselor profesional seharusnya menahan pemberian semua reinforcement positif bilamana perilaku alternatif (atau perilaku saingan) terjadi. Konselor profesional juga memantau atau membuat grafik perilaku klien untuk menentukan keberhasilan prosedur *extinction* dan reinforcement positif.²⁶ Penghapusan (*extinction*) adalah menghentikan *reinforcement* pada tingkah laku yang sebelumnya diberikan *reinforcement*.

Tabel 2.I
Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik Extinction

Klasifikasi	Tingkah laku awal	Konsekuensi	Kemungkinan efek
Extinction (penurunan)	Jim mencuci mobil ayahnya	Ayahnya tidak peduli	Jim akan berhenti mencuci mobil ayah
Extinction (penurunan)	Jason meletakkan lem ditempat duduk Joe	Joe tidak mempedulikan	Jason akan menghentikan meletakkan lem di kursi temannya

Sumber: Gantina Komalasari Buku Teori dan Teknik Konseling

Langkah-langkah

- a. Tentukan tingkah laku yang akan dihentikan dengan analisis ABC

²⁶ Bradley T. Erford, Hal. 424

- 1) A = Antecedent (pencetus perilaku)
 - 2) B = Behavior (perilaku yang dipermasalahkan)
 - 3) C = Consequence (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut)
- b. Bila tingkah laku itu ditampilkan, guru atau orangtua diam dan tidak memberikan indikasi bahwa guru atau orangtua melihat tingkah laku tersebut.
- c. Extinction akan lebih kuat bila dikombinasikan dengan teknik penguatan positif.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya extinction efektif bila dikombinasikan dengan prosedur lain. Efek ini mendukung tercapainya penghapusan karena subjek telah mendapatkan cukup penguatan.

d. Tujuan Teknik Extinction

Salah satu cara mengurangi frekuensi perilaku yang tidak sesuai adalah memastikan perilaku tersebut tidak pernah diberi penguatan. Tujuan dari extinction yaitu untuk menghapus sesuatu dan mengurangi perilaku, ini disebutke punahan. Jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.²⁸

Sedangkan menurut ahli lainnya tujuan metode Extinction adalah:

- a. Meminimalkan pengaruh reinforcement dari orang lain yang mungkin dapat meningkatkan munculnya perilaku yang tidak diharapkan.

²⁷ Gantina Komalasari, Teori dan Teknik Konseling, (Jakart: PT.Indeks, 2011), Hal.183

²⁸ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2017),Hal 19

b. Memaksimalkan keberhasilan modifikasi perilaku.

Menurut ahli lainya tujuan modifikasiperilaku Teknik Extinction:

- a. Mengurangi perilaku bermasalah
- b. Mengalihkan kebiasaan pada perilaku tertentu
- c. Memunculkan perilaku tertentu dan konsekuensi dari perilaku tersebut menguntungkan, maka pelaku akan cenderung mempertahankan perilaku tersebut, demikian pula sebaliknya apabila konsekuensi dari perilaku itu dihilangkan maka pelaku tidak akan memunculkan lagi perilaku tersebut.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan tujuan teknik *extinction* menghentikan penguatan terhadap perilaku yang tidak tepat atau tidak pantas. Hal ini dikarenakan banyaknya perilaku yang tidak tepat dipertahankan akibat adanya penguatan positif terhadap perilaku tersebut .

3. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan dari kata lain “juvenile delinquency”. Juvenile yang berarti anak-anak dan delinquency yang berarti kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 22 tahun. Kenakalan remaja atau juvenile delinquency ialah perilaku jahat/ dursila, atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi

²⁹ Evi iBerlian, Perbedaan Efektifitas Terapi. Hal. 28

dengan tingkah-laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kontak batin pada fase-fase remaja adolesen. Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak.³⁰ Adapun pengertian kenakalan remaja menurut ahli lainnya adalah :

- a. Semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak- anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.
- b. Semua perbuatan penyelewengan dari norma kelompok tertentu untuk menimbulkan keonaran dalam masyarakat.

Kenakalan remaja (Jurvenil deliquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam masyarakat yang dilakukan usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif. Mereka bukanlah anak kecil yang tidak mengerti apa-apa tetapi juga bukan orang dewasa yang bisa degan mudah akan membedakan hal mana yang baik dan mana yang berakibat buruk. Kenakalan remaja adalah perilaku remaja melanggar status, dimana suatu waktu nilai dan norma itu dilanggar maka terjadilah kenakalan remaja, kasus kenakalan remaja sering terjadi pada remaja atau yang biasa lebih dikenal dengan ABG (Anak Baru Gede), dimana para remaja masih sangat labil dalam mengendalikan emosi tanpa pikir panjang mereka akan melakukan tindakan menyimpang.

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 2016), Hal 7-9

Kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 21 tahun. Kenakalan Remaja ialah perilaku jahat (dursila), atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.³¹ Sedangkan menurut ahli lainnya mengatakan bahwa “label kenakalan remaja (juvenile delinquent) ditetapkan pada remaja yang melanggar hukum atau terlibat dalam perilaku yang dianggap ilegal”. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan remaja merupakan perilaku sebagian para remaja.

yang bertentangan dengan hukum, agama, norma, moral, dan aturan-aturan yang ada di masyarakat. Akibat yang dihasilkan dari perbuatan tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan yang mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka. Kenakalan remaja merupakan penggunaan dari kata lain “juvenile delinquency”. Juvenile yang berarti anak-anak dan delinquency yang berarti kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 22 tahun. Kenakalan remaja atau juvenile delinquency ialah perilaku

³¹ Aat Syafaat. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali 2016). Hal 78

jahat/ dursila, atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Secara umum mereka dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah-laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kontak batin pada fase-fase remaja adolesen. Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak.³² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja mengarah kepada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada pada masyarakat atau mengarah pada jalur hukum.

b. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Menurut Ahli dari beberapa bentuk kenakalan remaja dapat di golongankan dalam 4 jenis, yaitu : Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, pemerkosaan dan pembunuhan, Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti pengrusakan, pencurian, pencopetan dan penodongan, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, kumpul kebo dan lain-lain, Kenakalan yang melawan status, mengingkari kasus pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan minggat dari rumah atau melawan orang tua.

³² Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (Jakarta: Rajawali,2014), Hal.7-9

Sedangkan menurut Ahlinya kenakalan remaja yang sering dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut : (1) rambut panjang bagi siswa putra, (2) rambut disemir, (3) mentato kulit, (4) merokok, (5) berkelahi, (6) mencuri, (7) merusak sepeda/motor temannya, (8) pergaulan bebas, (9) pacaran, (10) tidak masuk sekolah, (11) sering bolos, (12) tidak disiplin, (13) ramai di dalam kelas, (14) bermain play station, (15) mengotori kelas dan halaman sekolah.³³

kenakalan remaja memiliki wujud yang bermacam-macam dan cenderung terus mengalami peningkatan. Berikut beberapa perilaku yang umum dilakukan oleh remaja:

- 1) Kebut-kebutan di jalanan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku berandalan dan urakan yang mengacaukan ketenteraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror orang lingkungan.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang sifatnya negatif.
- 5) Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok,

³³ Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Difa Press 2013). Hal 109

melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan berbagai pelanggaran lainnya.

- 6) Berpesta-pesta sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, dan menimbulkan keadaan yang kacau balau yang mengganggu lingkungan.³⁴

Dari penjelesaian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali perilaku perilaku remaja baik di sekolah, masyarakat, keluarga yang dikategorikan masuk dalam ranah kenakalan remaja. Kenakalan ini merupakan perbuatan yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain, terlebih pada harapan dari orang tua kepada anaknya yang senantiasa mengharapkan anak-anak menjadi anak yang sukses dalam mencapai masa depan.

c. Faktor-Faktor yang Memunculkan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja yang sangat perlu sekali perhatian untuk diatasi. Sebelum kita mencari jalan keluar bagi pencegahan dan penanggulangannya, sebaiknya diteliti terlebih dahulu sebab-sebab yang menimbulkan kenakalan tersebut. Menurut ahli “faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi, kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal”.

Menurut ahli lainnya “hal mempengaruhi perilaku kenakalan remaja terdiri dari, Pola Pengasuhan dengan Kekerasan, Kurang Perhatian dan Kasih Sayang, Faktor Lingkungan Luar

³⁴ Jamal M A, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah (Jogjakarta: BukuBiru, 2013), Hal. 102-105.

Rumah”. Lemahnya kontrol diri sangat berpengaruh pada perilaku. Seseorang akan mudah terjerumus pada perilaku negatif apabila lemah dalam mengontrol diri, sebaliknya seseorang akan terhindar dari perilaku negatif apabila ia mampu mengontrol diri. Oleh karena itu kontrol diri sangat berperan dalam tingkah laku remaja dan keluarga yang bermasalah merupakan penyebab utama dalam pembentukan masalah emosional pada anak yang dapat mengarah pada masalah sosial dalam jangka panjang. teori, sebagai berikut:

1) Teori biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delinkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, struktur jasmaniah bisa dibawa sejak lahir. Kejadian ini terjadi melalui gen, tipe kecenderungan dan melalui kelemahan konstitusional. Berikut merupakan penjelasannya:

- a) Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, dan melalui kombinasi gen, selain itu juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi delinkuen secara potensial.
- b) Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal), sehingga membuahkan tingkah laku delinkuen.
- c) Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku delinkuen atau sosiopatik. Misalnya cacat jasmaniah bawaan inspidius dactylisme (berjari-jari pendek) dan diabetes inspidius (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat sifat kriminal serta penyakit mental.

2) Teori psikologis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain.

Anak-anak delinkuen ini pada umumnya mempunyai intelegensi verbal lebih rendah, dan ketinggalan dalam capaian hasil-hasil skolastik (prestasi sekolah rendah). Dengan kecerdasan yang tumpul dan wawasan sosial yang kurang tajam, mereka mudah sekali terseret oleh ajakan buruk untuk menjadi delinkuen jahat. Kurang lebih 30% dari anak-anak yang terbelakang mentalnya menjadi kriminal, dan kurang lebih 50% dari anak-anak delinkuen itu pernah mendapatkan hukuman polisi atau pengadilan lebih dari satu kali.

Kira-kira sepertiga dari jumlah anak-anak dari lembaga pemasyarakatan menderita konflik intrapsikis dan kelainan temperamental. Kejahatan yang mereka lakukan biasanya dipraktekkan seorang diri, dengan cara-cara yang impulsif dan agresif, tidak peduli terhadap hasil perolehannya, bahkan seringkali anak tadi tidak menghindarkan diri untuk dikenali oleh orang luar. Jadi mereka secara kasar dan terang-terangan melakukan tindak kriminal.

3) Teori sosiogenis

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkahlaku-tingkahlaku delinkuen pada anak-anak remaja ini adalah murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan

oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial atau oleh internalisasi simbolis yang keliru. Maka faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu di tengah masyarakat, status individu di tengah kelompoknya, partisipasi sosial, dan pendefinisian diri atau konsep dirinya.

4) Teori subkultur delinkuen

Subkultural delikueni gang remaja itu mengaitkan sistem, nilai kepercayaan/ keyakinan, ambisi-ambisi tertentu (misalnya ambisi materil, hidup bersantai, pola kriminal, relasi heteroseksual bebas, dan lain-lain)

yang memotivasi timbulnya kelompok-kelompok remaja berandalan dan kriminal. Sedang perangsangnya bisa berupahadiah mendapatkan status sosial “terhormat” di tengah kelompoknya, relasi sosial yang intim, dan hadiah materil lainnya. Menurut teori subkultur ini, sumber juvenile delinquency ialah sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya (subkultural) yang khas dari lingkungan familial, tetangga dan masyarakat yang didiami para remaja delinkuen tersebut.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan Dalam kesimpulannya, faktor- faktor yang memunculkan kenakalan remaja sangat kompleks dan saling berhubungan. Tidak ada satu faktor tunggal yang dapat menjelaskan sepenuhnya mengapa remaja terlibat dalam perilaku kenakalan.

³⁵ Kartini kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan ...*, Hal. 25-32.

d. Karakteristik Kenakalan Remaja

Karakteristik merupakan ciri-ciri perilaku yang dikelompokkan kedalam ranah kenakalan remaja. “ada empat karakteristik kenakalan yang membedakan anak normal dengan nondelinquen, karakteristik tersebut diantaranya: delikueni terisolir, delikueni neurotik, delikueni psikopatik, dan delikueni defek mental”. Keempat karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Delikueni Terisolir (Kenakalan Terisolir). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
2. Delikueni Neurotik (Kenakalan Neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
3. Delikueni Psikopatik (Kenakalan Psipakotik). Delinkueni psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
4. Delikueni Defek Moral (Kenakalan Defek Moral). Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkueni defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya.³⁶

³⁶ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rajawaliigrafindo Persada 2015).Hal 49

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam perkembangan remaja dan kesulitan mereka dalam menavigasi tantangan yang dihadapi dalam proses peralihan menuju kedewasaan.

e. Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan perilaku yang melanggar norma agama, hukum, dan susila yang dilakukan oleh para remaja.

Masyarakat merupakan sarana kehidupan anak remaja di samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang diliputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan. Di samping itu di dalamnya terdapat pola kebudayaan dan salah satu unsur pokok masyarakat, yakni solidaritas sosial, di dalam kehidupan masyarakat, biasanya terjadi interaksi sosial diantara individu dengan individu yang masing-masing memiliki kesadaran dan pengertian tentang hubungan timbal balik tersebut. Dengan kenyataannya sering terjadi hubungan individu dengan individu atau bahkan hubungan individu dengan kelompok mengalami gangguan yang disebabkan karena terdapat seorang atau sebagian anggota kelompok di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menimbulkan gangguan terhadap hak-hak orang lain. Gangguan-gangguan yang terjadi tidak jarang muncul dari perbuatan-perbuatan anak remaja yang tidak terpuji serta mengancam hak-hak orang lain di tengah-tengah masyarakat.

Dampak kenakalan remaja dapat memiliki konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang, baik bagi individu yang terlibat maupun masyarakat secara keseluruhan. Beberapa dampak yang dapat terjadi akibat kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Dampak pada individu remaja:

- Gangguan mental dan emosional: Kenakalan remaja dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan masalah perilaku lainnya.
- Rendahnya prestasi akademik: Kenakalan remaja dapat mengganggu fokus dan motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik.
- Keterlibatan dalam perilaku berisiko: Remaja yang terlibat dalam kenakalan cenderung terlibat dalam perilaku berisiko seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, atau hubungan seksual tidak aman.
- Gangguan hubungan sosial: Kenakalan remaja dapat mengganggu hubungan dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat secara umum.

Dampak pada masyarakat:

- Kriminalitas: Kenakalan remaja dapat berkontribusi pada peningkatan tindak kriminal seperti pencurian, perkelahian, vandalisme, dan kekerasan.
- Biaya sosial dan ekonomi: Kenakalan remaja dapat menimbulkan biaya sosial dan ekonomi yang signifikan terkait dengan sistem peradilan pidana, pemulihan korban, dan perawatan kesehatan mental.

- Ketidakamanan masyarakat: Kenakalan remaja yang melibatkan perilaku agresif atau kekerasan dapat menciptakan ketidakamanan dalam masyarakat.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan kenakalan remaja memiliki dampak yang merugikan baik pada individu remaja itu sendiri maupun masyarakat secara luas. Dampak negatif termasuk masalah kesehatan mental, rendahnya prestasi akademik, keterlibatan dalam perilaku berisiko, gangguan hubungan sosial, peningkatan kriminalitas, biaya sosial dan ekonomi, serta ketidakamanan masyarakat.

f. Aspek Kenakalan Remaja

Menurut ahli menyebutkan aspek-aspek kenakalan remaja diantaranya:

- a. Perilaku menyakiti diri dan orang lain
- b. Perilaku membahayakan hak orang lain
- c. Perilaku yang tidak terkendali yakni kurang patuh kepada orang tua dan guru
- d. Perilaku yang menyebabkan korban fisik

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan aspek kenakalan remaja pada intinya berkaitan dengan apa-apa yang membahayakan orang lain, menyakiti diri sendiri, pembangkangan yang menyebabkan kerugian dan korban.³⁸

Berikut adalah beberapa aspek yang sering dikaitkan dengan kenakalan remaja:

³⁷ McMorris, B. J., & Uggen, C. (2015). Alcohol and employment in the transition to adulthood. *Journal of Health and Social Behavior*, 41(3), 276-294.

³⁸ Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan*(Jakarta:Erlangga 2014).Hal 71

- a. Perilaku merusak: Aspek ini meliputi vandalisme, merusak properti publik atau pribadi, mencoret-coret dinding, atau melakukan tindakan yang merusak barang milik orang lain.
- b. Pelanggaran hukum: Remaja yang terlibat dalam kenakalan sering kali melanggar hukum dengan melakukan tindakan seperti pencurian, perampokan, pemalsuan, penggunaan narkoba, atau kekerasan fisik.
- c. Penyalahgunaan zat: Penggunaan narkoba, alkohol, atau obat-obatan terlarang lainnya sering terkait dengan kenakalan remaja. Penyalahgunaan zat dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental remaja, serta menyebabkan perilaku yang berisiko.
- d. Sekolah dan prestasi akademik: Kenakalan remaja dapat mencakup perilaku seperti bolos sekolah, mengganggu kelas, mengabaikan tugas, atau mendapatkan nilai rendah secara terus-menerus. Ini bisa menjadi tanda bahwa remaja menghadapi masalah di sekolah atau tidak berpartisipasi dalam aktivitas akademik dengan serius.
- e. Pelecehan atau kekerasan: Beberapa remaja terlibat dalam perilaku kekerasan fisik, pelecehan seksual, atau intimidasi terhadap orang lain.
- f. Ini dapat berdampak serius pada korban dan dapat menyebabkan konsekuensi hukum bagi pelaku.
- g. Perilaku seksual berisiko: Beberapa remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual tidak aman, hubungan seksual prematur, atau tidak adanya perlindungan terhadap penyakit menular seksual.

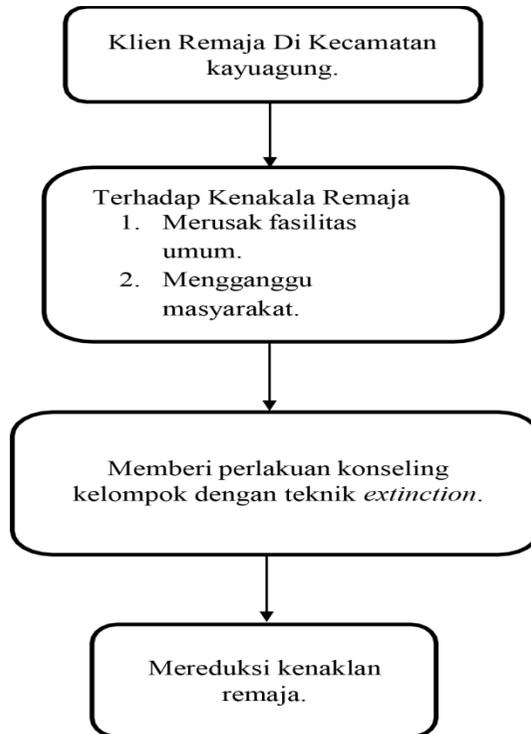
- h. Gangguan perilaku: Kenakalan remaja juga dapat meliputi gangguan perilaku seperti perilaku agresif, impulsif, atau perilaku yang bertentangan dengan aturan yang ditetapkan dalam lingkungan sosial mereka.
- i. Gangguan emosional dan mental: Beberapa remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja dapat mengalami gangguan emosional atau mental, seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku makan.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan aspek kenakalan remaja pada intinya berkaitan dengan apa-apa yang membahayakan orang lain, menyakiti diri sendiri, pembangkangan yang menyebabkan kerugian dan korban.

³⁹ Mulyana, D. Kenakalan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017).Hal 133

C. Kerangka Berfikir

Bagan I



Kerangka Berpikir Keefektifaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Extinction Untuk Mereduksi Kenakalan Remaja

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau hasil jawaban sementara yang digunakan oleh peneliti dan tingkat kebenarannya masih perlu diuji terlebih dahulu. Untuk membuktikan kebenarannya, maka peneliti membutuhkan data-data yang menunjang hipotesisnya. Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

Ha: konseling kelompok dengan teknik extinction efektif dalam mereduksi kenakalan remaja

H₀ : konseling kelompok dengan teknik extinction tidak efektif dalam mereduksi kenakalan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

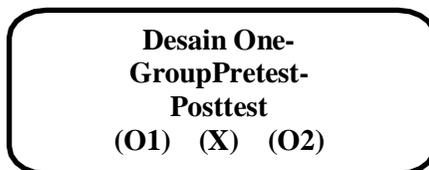
A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dengan alat dan teknik tertentu. Metodologi penelitian mengemukakan secara teknis terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif, kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan- perhitungan statistik (analisis statistik) guna menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis secara spesifik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik kenakalan remaja. Penulis menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan objek temuan di lapangan.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya sebab akibat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terkontrol baik dalam bentuk desain fungsional maupun faktorial. “Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu Pre-experimental design, True experimental design, Factorial

⁴⁰ Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mardarmaju, 2000), Hal. 4

design, dan Quasi experimental design”.⁴¹ Adapun jenis desain penelitian ini yakni menggunakan Pre experimental design. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini menggunakan desain satu kelompok sehingga dalam penelitian ini menggunakan desain one-group pretest-posttest. Adapun rancangan dari desain yang digunakan dapat dilihat table di bawah:



Keterangan :

O1 = Pretest (tes awal) X = Perlakuan

O2 = Posttest (tes akhir)

B. Variabel Penelitian

Variable merupakan struktur yang dimiliki oleh seseorang atau objek yang memiliki “variasi” antar satu sama lain.⁴² Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) yang disebut variabel X merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan dari objek atau memberikan pengaruh yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen).

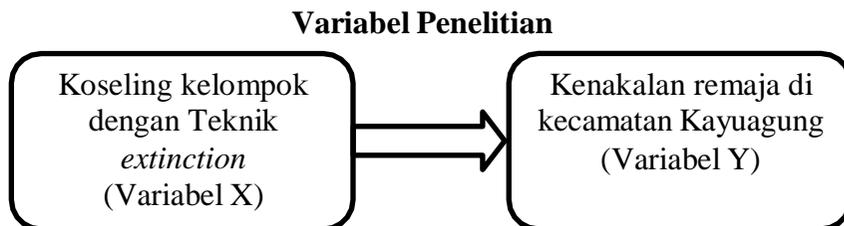
2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut variabel Y, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel ini yang menjadi akibat dari variabel bebas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat

⁴¹ Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mardarmaju, 2000), Hal. 40

⁴² Sugiyono, *Op.cit*, Hal.67

kesimpulan, dalam penelitian ini, variabel X ialah konseling kelompok dengan teknik extinction, dan variabel Y ialah Kenakalan remaja di kecamatan Kayuagung. Dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas beberapa metode. Metode yang digunakan juga menghendaki kesesuaian atas permasalahan yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi dan menandainya dengan mudah dan cepat. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner yang merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁴³ Angket digunakan untuk mengungkap gambaran kenakalan remaja di Kecamatan Kayuagung.

⁴³ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:2006).Hal

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KENAKALAN REMAJA

Keterangan	Nomor Soal	Indikator	Aspek	Variabel
10 Soal	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1. Vandalisme	Perilaku Merusak	Kenakaln remaja
10 Soal	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	2. Merusak properti publik dan pribadi		
10 Soal	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	3. Mencoret-coret dinding		
10 Soal	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	4. Melakukan tindakan yang merusak barang orang lain		

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi juga bisa disebut sebagai pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai perilaku konseli, hubungan konseli dengan teman-teman konseli, observasi tentang kejahatan dari konseli yaitu korban nya.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mendatangi secara langsung ke kecamatan kayuagung untuk memperoleh dokumen dan data tentang kenakalan remaja di kecamatan kayuagung.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Jua-Jua, Kabupaten Ogan Komering ilir, Sumatera Selatan.

⁴⁴ Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal 102

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh remaja berusia 14 sampai 17 tahun di Kayuagung. Yang teridentifikasi mengalami kenakalan remaja berjumlah 30. Subjek dipilih melalui proses pemilihan yang hati-hati dan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya kriteria-kriteria tertentu.⁴⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang termasuk ke dalam kelompok konseling besar.

Pengambilan 10 remaja tersebut berdasarkan kriteria kenakalan remaja yang merusak fasilitas umum, mencoret-coret dinding, merusak rambu lalu lintas, pemecahan kaca sekolahan, dan perilaku yang mengganggu masyarakat di Kecamatan Kayuagung.

F. Teknik analisis data

Penggunaan teknik analisis bertujuan untuk menjawab dan membuktikan kekonkritan serta validnya hipotesis dari sebuah data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat terlihat apakah hipotesis tersebut efektif atau tidak. Untuk menguji statistik non-parametris yang merupakan dugaan ada tidaknya perubahan yang signifikan pada nilai di sebuah kelompok dalam satu sampel, digunakan hipotesis deskriptif.

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 201

Teknik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah Wilcoxon Signed Rank Test karena mengukur signifikansi perbedaan antara dua populasi yang didasarkan pada sampel-sampel. Penelitian ini akan menguji pre-test dan post test, yang bertujuan untuk melihat perbedaan nilai antara pre-test dan post-test yang menggunakan uji wilcoxon, dengan bantuan SPSS (Statistical Statistical Package For Sosial Sciences) 23 for Windows.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validasi dalam penelitian menyatakan derajat ketetapan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validasi adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas diperlukan dalam sebuah penelitian, apabila penelitian dilakukandengan hasil data yang berbeda dengan yang terjadi pada objek penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak valid. Hasil data diperoleh peneliti melalui pelaksanaan angket. Untuk menguji validitas data, digunakan softwareprogram IBM SPSS Statistic versi 26.

- a. Apabila nilai r hasil positif serta r hasil $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila nilai r hasil negatif serta r hasil $>$ r tabel ataupun r hasil negatif $>$ r tabel maka butir variabel tersebut tidak valid.

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.703	0.631	Valid
2	0.827	0.631	Valid
3	0.787	0.631	Valid
4	0.702	0.631	Valid
5	0.779	0.631	Valid
6	0.664	0.631	Valid
7	0.652	0.631	Valid

8	0.664	0.631	Valid
9	0.694	0.631	Valid
10	0.667	0.631	Valid
11	0.697	0.631	Valid
12	0.773	0.631	Valid
13	0.737	0.631	Valid
14	0.690	0.631	Valid
15	0.693	0.631	Valid
16	0.632	0.631	Valid
17	0.724	0.631	Valid
18	0.706	0.631	Valid
19	0.736	0.631	Valid
20	0.743	0.631	Valid
21	0.743	0.631	Valid
22	0.665	0.631	Valid
23	0.736	0.631	Valid
24	0.838	0.631	Valid
25	0.817	0.631	Valid
26	0.694	0.631	Valid
27	0.685	0.631	Valid
28	0.663	0.631	Valid
29	0.663	0.631	Valid
30	0.685	0.631	Valid
31	0.644	0.631	Valid
32	0.683	0.631	Valid
33	0.670	0.631	Valid
34	0.656	0.631	Valid
35	0.640	0.631	Valid
36	0.663	0.631	Valid
37	0.667	0.631	Valid
38	0.690	0.631	Valid
39	0.661	0.631	Valid
40	0.670	0.631	Valid
Jumlah data yang valid			40 data
Total data			40 data

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh

mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

- a. Apabila nilai r alpha positif serta r alpha $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Apabila nilai r alpha negatif serta r alpha $>$ r tabel ataupun r alpha negatif $>$ r tabel maka butir variabel tersebut tidak valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	40

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Kayuagung

Kota Kayu Agung adalah sebuah kecamatan dan merupakan ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Kayuagung sebuah kota yang terletak di lintas timur sumatera, Salah satu dari Kabupaten dari Provinsi Sumatera Selatan (Palembang), Kayuagung yang berjarak 65 KM dari pusat kota Palembang, Kayuagung merupakan Daerah Tingkat II di provinsi sumatera selatan. Kayuagung merupakan ibu kota Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kayuagung Terdiri dari 10 kelurahan (Morge Siwe): Jua-jua, Sidakersa, Cintaraja Mangunjaya, Paku, Sukadana, Kedaton, Kotaraya, Perigi. Kayuagung Asli. Nama Kayuagung secara umum berasal dari sebuah sejarah, dimana pada zaman dahulunya, daerah kota kayuagung terdapat pohon-pohon yang berukuran besar, bahkan ada yang sampai berdiameter 4 meter, kemudian disimpulkanlah oleh para petua Pohon itu berarti Kayu sedangkan Besar Itu Agung. mungkin andapun secara tidak sengaja pernah melihat pohon berukuran besar di kota anda, kemungkinannya itu merupakan pohon kayuagung, tetapi bukan berarti setiap pohon yang besar itu merupakan pohon kayuagung, ciri khas pohon Kayuagung itu berukuran besar memiliki urat pohon yang timbul dan memiliki akar yang besar dan menjular, selain itu juga terdapat akar yang menjular dari atas kebawah, jadi dari sebuah pohonlah nama dari kota kayuagung itu.

Kecamatan Kota Kayuagung terdiri atas 11 kelurahan ; yaitu Kelurahan Kayuagung (asli), Perigi, Kutaraya, Kedaton, Sukadana, Mangunjaya, Sidakerda, jua-jua, Cintaraja, dan Tanjung Rancing, Serta

14 desa ; yaitu Desa Bulu Cawang, Lubuk Dalam, Banding Anyar, Anyar, Muara Baru, Kijang Ulu, Celika, Tanjung Menang, Tanjung Lubuk, Arisan Buntal, Serigeni Lama, Serigeni Baru, Tanjung Serang, dan Teloko. Bagian tersebut penutur Bahasa Kayuagung berada di wilayah Kecamatan Kota Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan. Wilayah ini merupakan ibu kota Kabupaten OKI. Penduduk utama penuturan Bahasa Kayuagung tergabung dalam suatu wilayah yang disebut *morge siwe* (marga sembilan); yaitu sembilan kelompok masyarakat setingkat desa/ kelurahan di era sekarang. Sembilan marga tersebut adalah Kelurahan Kayuagung (asli), Perigi, Kutaraya, Kedaton, Sukadana, Paku, Mangun jaya, Sida kersa, dan jua-jua. Dengan demikian dari 11 kelurahan yang ada di kecamatan Kota Kayuagung, dua di antaryalah yang bukan menjadi penduduk penuturan bahasa Kayagung, yaitu Kelurahan Kayuagung (asli) dan Tanjung Rancing. Selain di wilayah Kota Kayuagung Bahasa Kayuagung juga ada di wilayah lempuing dan Mesuji (masih di Kabupaten OKI). Hal ini bisa di maklumi karena berdasarkan sejarahnya wilaya Lempuing dan Mesuji merupakan jalur kedatangan orang-orang Kayu Agung dari Lampung.

Di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) terdapat beberapa daerah, di antaranya adalah bahasa Kayuagung, Komerling, Pedamaran, Melayu Palembang, Jawa, dan beberapa bahasa atau dialek lainnya. Bahasa Indonesia juga dipergunakan secara luas, selain bahasa seperti bahasa Inggris dan Arab Yang penggunaannya sangat terbatas. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) beribu kota di Kayuagung. Berdasarkan sejarahnya, wilayah ini didukung oleh apa yang oleh masyarakat setempat disebut dengan *morge siwe* (atau Sembilan Marga). Marga di seantero Sumatera Selatan dikenal dengan suatu

kawasan yang dahulunya setara di atas desa/ kelurahan. Saat ini wilayah morge siwe berada di bawah pemerintah administrasi Kecamatan Kota Kayu Agung. Sembilan marga tersebut adalah Kelurahan Kayuagung (asli), Perigi, Kutaraya, Kedaton, Sukadana, Paku, Mangun jaya, Sidakersa, dan jua-jua.

Kayuagung ibu kota dari Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan Pemerintah Daerah Tingkat II di Sumatera Selatan yang luasnya sekitar 19.023,47 kilometer persegi yang secara geografis terletak antara 104 2'-106 0' derajat Bujur Timur dan 4o 30'-4o 15 derajat Lintang Selatan. jumlah penduduk dalam sensus 2010 mencapai kurang-lebih 62.000 ribu jiwa lebih, mayoritas penduduknya beragama Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di Kayuagung dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan terhitung sejak tanggal 06 Okteber 2023 sampai dengan 04 November 2023 dengan judul penelitian “Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik extinction untuk dalam mereduksi kenakalan remaja”. Untuk melihat jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Pelaksanaan observasi	03 Oktober 2023
2	Pemberian pretest	06 Oktober 2023
3	Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik <i>extinction</i> , sebagai berikut.	
	a) Pertemuan ke-1	10 Oktober 2023
	b) Pertemuan ke-2	14 Oktober 2023
	c) Pertemuan ke-3	21 Oktober 2023
	d) Pertemuan ke-4	25 Oktober 2023
	e) Pertemuan ke-5	28 Oktober 2023
4	Pemberian post-test	04 November 2023

Jadwal penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dan memberikan treatment konseling kelompok dengan teknik extinction pada remaja 10 orang. Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dilakukan pada lokasi kecamatan Kayuagung.

2. Deskripsi subjek penelitian

Penelitian ini memiliki 10 responden sebagai sampel. 8 diantaranya berusia 16-17 tahun yang merupakan siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kayuagung, dan 2 lainnya berusia 14-15 tahun yang merupakan siswa di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kayuagung.

3. Gambaran tingkat kenakalan remaja

a) Gambaran tingkat kenakalan remaja sebelum diberikan treatment

Tingkat kenakalan remaja diambil berdasarkan sampel yang diteliti dengan jumlah sebanyak 10 orang bertujuan untuk melihat tingkat kenakalan pada remaja sebelum diberikan treatment. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditentukan berdasarkan skor angket yang telah diberikan kepada remaja di kecamatan Kayuagung. Untuk melihat skor angket pretest kenakalan pada remaja di kecamatan Kayuagung tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jumlah skor pretest kenakalan remaja

No	Inisial Responden	Pretest	%	Kategori
1	RA	97	61%	Tinggi
2	SA	73	46%	Sedang
3	HN	54	34%	Rendah
4	AD	57	36%	Rendah
5	AW	60	38%	Sedang
6	AFI	71	44%	Sedang
7	DS	79	49%	Sedang
8	ER	98	61%	Tinggi

9	MW	98	61%	Tinggi
10	RF	85	53%	Tinggi
Mean(SD) = 77,20(17,061)				

Sumber = Hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Dalam menentukan range tingkat kategori kenakalan pada remaja, digunakan rumus sebagai berikut.

- a. Indikator yang tergolong kategori tinggi

$$\begin{aligned} M + 1 \text{ SD} &= 77,20 + 17,01 \\ &= 94,21 = >94 \end{aligned}$$

- b. Indikator yang tergolong kategori sedang

$$\begin{aligned} M - 1 \text{ SD } s/d &= (60,21) \text{ s/d} \\ M + 1 \text{ SD} &= (77,20 - 17,01) \text{ s/d} \\ (94,21) (77,20 + 17,01) &= 60 \text{ s/d } 94 \end{aligned}$$

- c. Indikator yang tergolong kategori rendah $M - 1 \text{ SD} = 77,20 -$

$$17,01 = 60,21 = <60$$

Dalam menentukan persentase berdasarkan indikator kenakalan remaja digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data N = Jumlah sampel

$$\text{a. } P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$= 4 \%$$

$$\text{b. } P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

$$\text{c. } P = \frac{2}{10} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Untuk melihat gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan hasil perhitungan TSR diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Gambaran tingkat kenakalan remaja

No	Nilai	Range	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	>94	4	40%
2.	Sedang	60-94	4	40%
3.	Rendah	<60	2	20%
Total			10	100%

Sumber: Hasil dari pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan data tabel 4.3, dapat dilihat serta disimpulkan bahwa gambaran tingkat kenakalan pada diri remaja rata-rata berada pada kategori tinggi dan sedang. Presentase kumulatif yang ditunjukkan oleh remaja berada pada jumlah yang sama antara frekuensi nilai tertinggi dan nilai sedang.

b) Gambaran tingkat kenakalan remaja setelah diberikan treatment

Setelah memperoleh data terkait skor kenakalan remaja, maka peneliti memberikan treatment berupa konseling kelompok dengan teknik extinction pada remaja selama beberapa kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor kenakalan remaja, hal tersebut berdasarkan jumlah skor angket yang diberikan pada remaja mengalami penurunan. Pada pretest dapat dilihat bahwa

tingkat kenakalan remaja berada pada kategori tinggi, dan setelah diberikan treatment melalui bantuan konseling kelompok dengan teknik extinction maka tingkat kenakalan remaja berada

pada kategori sedang.

Untuk melihat pereduksian tingkat kenakalan remaja, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Jumlah skor post-test tingkat kenakalan remaja

No	Inisial Responden	Posttest	%	Kategori
1	RA	91	57%	Tinggi
2	SA	69	43%	Sedang
3	HN	53	33%	Rendah
4	AD	55	34%	Rendah
5	AW	57	36%	Rendah
6	AFI	66	41%	Sedang
7	DS	77	48%	Sedang
8	ER	93	58%	Tinggi
9	MW	95	59%	Tinggi
10	RF	82	51%	Sedang
Mean(SD) = 73,80 (16,137)				

Sumber = Hasil pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Dalam menentukan range tingkat kategori kenakalan pada remaja, digunakan rumus sebagai berikut.

- a. Indikator yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1 SD = 73,80 + 16,137$$

$$= 89,937 = >89$$

- b. Indikator yang tergolong kategori sedang

$$M - 1 SD \leq x < M + 1 SD = (73,80 - 16,137) \leq x < (73,80 + 16,137)$$

$$= (57,663) \leq x < (89,937)$$

$$= 57 \leq x < 89$$

- c. Indikator yang tergolong kategori rendah

$$M - 1 SD = 73,80 - 16,137$$

$$= 57,663 = <57$$

Dalam menentukan persentase berdasarkan indikator kenakalan remaja digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data

N = Jumlah sampel

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{3}{10} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{4}{10} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } P &= \frac{3}{10} \times 100\% \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Untuk melihat gambaran tingkat kenakalan remaja berdasarkan hasil perhitungan TSR diatas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Gambaran tingkat kenakalan remaja

No	Nilai	Range	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	>89	3	30%
2.	Sedang	57-89	4	40%
3.	Rendah	<60	3	30%
Total			10	100%

Sumber: Hasil dari pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

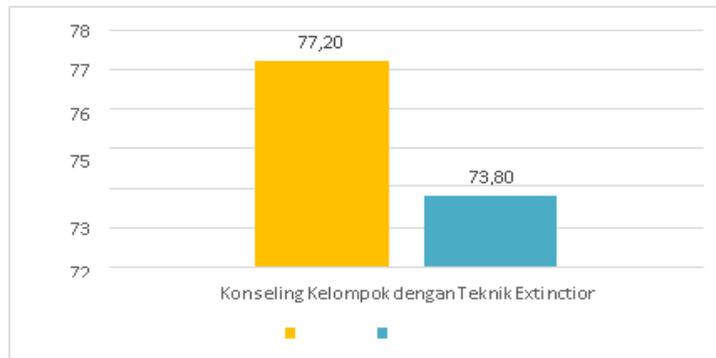
Berdasarkan tabel data 4.5, dapat disimpulkan bahwa kenakalan pada remaja mengalami penurunan atau reduksi setelah diberikan treatment berupa konseling kelompok dengan teknik extinction dari yang semula berada pada kategori tinggi dan sedang, menjadi kategori rendah

C. Hasil uji keefektifan konseling kelompok dengan teknik extinction untuk mereduksi kenakalan remaja

Nilai mean dari pretest adalah $M(SD) = 77,20 (17,01)$, sedangkan Nilai mean dari posttest adalah $M(SD) = 73,80 (16,137)$.

Untuk melihat penurunan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.

Gambar 4.1
Skor kenakalan remaja kecamatan kayuagung



Berdasarkan grafik gambar diatas, dapat dilihat bahwa terjadi pereduksian kenakalan remaja setelah diberikan treatment extinciton pada diri remaja.

Dalam melihat keefektifan konseling kelompok yang dilakukan, peneliti melakukan uji dengan alat bantuan IBM SPSS berupa uji wilcoxon. Untuk melihat keefektifan dari treatment yang diberikan menggunakan uji wilcoxon, maka prinsip yang dipakai adalah apabila hasil nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka suatu penelitian dapat dikatakan berhasil dengan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji keefektifan menggunakan uji wilcoxon ialah $0,005 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui konseling kelompok dengan teknik extinction. Untuk melihat hasil uji wilcoxon, dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil uji wilcoxon

Test Statistics^a

	post- pre
Z	-2.814 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber = Hasil dari pengolahan menggunakan IBM SPSS Versi 23

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik extinction efektif dalam mereduksi kenakalan pada remaja di kecamatan kayuagung, dengan *Ha* diterima dan *Ho* ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang mendukung terlaksananya penelitian, diantaranya adalah untuk melihat gambaran tingkat kenakalan pada remaja yang ada di kecamatan kayuagung, kabupaten OKI sebelum dan setelah diberikan treatment berupa konseling kelompok, dan untuk melihat keefektifan pelaksanaan konseling kelompok tersebut dalam mereduksi kenakalan yang ada pada remaja.

1. Gambaran tingkat kenakalan pada remaja di kecamatan kayuagung

Pemberian angket pretest dan post-test yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk melihat tingkat kenakalan yang dilakukan oleh remaja di kecamatan kayuagung. Angket pertama yang diberikan adalah angket pre-test, tujuannya untuk melihat tingkat kenakalan remaja sebelum diberikan treatment konseling kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja berada pada kategori sedang dengan tiga kategori yang ditentukan. Kategori pertama, ialah

kategori tinggi dengan frekuensi data sebanyak 4 orang. Kedua, kategori sedang dengan frekuensi data sebanyak 4 orang. Terakhir, kategori rendah dengan frekuensi data 2 orang. Masing-masing kategori memiliki presentase 4% untuk kategori tinggi dan sedang, dan 2% untuk kategori rendah.

Kenakalan pada remaja dapat terbentuk dengan beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi pemicu ialah adanya kegagalan yang dialami oleh remaja pada saat melewati masa transisi dalam hidupnya, sehingga pertahanan dalam diri juga ikut melemah, dalam artian diri remaja mudah terpancing akan hal-hal yang ada disekitar seperti teman. Kenakalan yang dilakukan dapat merusak masa depan remaja tersebut. Kenakalan biasanya muncul sebagai bentuk pelampiasan akan kemarahan atau sesuatu yang tidak bisa digapainya, akibatnya kenakalan menjadi kebiasaan yang dapat merugikan diri sendiri dan sekitarnya.⁴⁶ Faktor eksternal yang dapat menjadi pemicu dapat berasal dari keluarga,

Pola pengasuhan yang diberikan terlalu keras dapat membuat anak melampiaskan perasaannya melalui kenakalan, selain itu kurangnya kasih sayang, perhatian dan cinta dari keluarga juga menjadi faktor remaja melakukan kenakalan. Oleh karena itu, faktor internal dan eksternal harus diperhatikan secara mendetail oleh orang tua dan remaja agar tidak terjerumus untuk melakukan kenakalan.⁴⁷ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumiati dalam Riamah, yang mengatakan bahwa kenakalan remaja terbentuk karena kurang adanya kontrol diri terhadap diri remaja, sehingga mengabaikan nilai-nilai

⁴⁶ Budi artini, Jurnal Keperawatan, *Analisis Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja*, Vol. 7, No. 1, 2018, Hal 45

⁴⁷ Budi artini, *Ibid.*

sosial yang ada di masyarakat.⁴⁸

Kenakalan remaja yang ada pada remaja menunjukkan adanya urgensi yang penting dalam mereduksi kenakalan yang ada. Dalam upaya mereduksi tersebut, hendaknya dilakukan observasi terlebih dahulu mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan bisa terjadi, untuk dijadikan tolak ukur adanya perubahan pada diri remaja setelah diberikan upaya atau bantuan.

Mereduksi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara, peneliti menggunakan treatment berupa pemberian konseling kelompok dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan, dengan remaja yang memiliki kriteria tertentu, termasuk kesiapan menjadi responden dalam penelitian.

Pertemuan pertama, peneliti menjelaskan terlebih dahulu definisi serta tujuan diadakannya kegiatan konseling kelompok serta penggunaan teknik extinction yang membantu keberlangsungan kegiatan konseling kelompok. Selain itu, peneliti juga membagikan angket pre-test pada anggota kelompok untuk melihat kenakalan pada diri anggota kelompok sebelum diberikan treatment.

Pertemuan kedua Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan ice breaking atau game yang bertujuan untuk merileksasi anggota kelompok agar tidak tegang, ketiga, Konselor menjelaskan topik yang dibahas, yakni teknik extinction Konselor menjelaskan pentingnya teknik extinction untuk dibahas dalam kelompok dan keempat merupakan pelaksanaan dari kegiatan konseling kelompok yang dilakukan dengan teknik extinction dalam

⁴⁸ Riamah, Jurnal Menara Ilmu, *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja*,

Vol. XII No. 11, 2018, Hal. 113

mereduksi kenakalan pada remaja di kecamatan Kayuagung, identifikasi perilaku kenakalan remaja yang ingin diurangi atau dihilangkan seperti perilaku menyimpang, Tentukan faktor-faktor atau situasi yang memberikan penguatan terhadap perilaku negatif. Berikan perhatian dan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan. Pertemuan terakhir, merupakan tahap akhir dari pelaksanaan penelitian dengan kegiatan konseling kelompok Kegiatan diakhiri dengan diucapkan terimakasih oleh pemimpin kelompok, Anggota melakukan do'a bersama untuk mengakhiri pertemuan, serta pembagian angket post-test kepada remaja guna melihat perbedaan setelah diberikan treatment oleh peneliti.

Teknik extinction efektif diberikan untuk mereduksi kenakalan pada diri remaja, karena bersifat berhenti untuk memberikan penguatan, dengan makna lain tidak memperdulikan kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa perubahan tingkah laku individu dengan teknik extinction akan menimbulkan kemungkinan yang terjadi yakni penghentian tingkah laku, terlebih lagi apabila dilakukan dengan mengkombinasikannya dengan teknik reinforcement maka perilaku yang muncul akan lebih cepat dan permanen.⁴⁹

2. Keefektifan konseling kelompok dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja pada kecamatan kayuagung

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa konseling kelompok dengan teknik extinction efektif dalam mereduksi kenakalan pada remaja. Hal tersebut dilihat berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah skor pre-test (angket yang diberikan sebelum diberikan treatment) dan jumlah skor post-test

⁴⁹ Bradley T. Erford. *Op Cit.*, Hal. 423

(angket yang diberikan setelah diberikan treatment) mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan nilai mean $M(SD) = 77,20 (17,01)$ menjadi nilai mean dari posttest adalah $M(SD) = 73,80 (16,137)$.

Konseling kelompok menggunakan teknik extinction dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Konseling kelompok memiliki tujuan untuk membantu individu mencari jalan keluar atas permasalahan yang dialaminya. Selain itu, konseling kelompok dapat melatih individu menjadi lebih berani dalam mengungkapkan ekspresi dan perasaan yang dirasakan.⁵⁰ Konseling kelompok dengan teknik extinction akan membantu remaja untuk mengurangi kenakalan pada diri.

Teknik extinction disebut juga penghilangan, pemusnahan dari perilaku yang tidak diharapkan untuk terjadi. Dalam membantu terwujudnya keberhasilan teknik extinction dilakukan penghilangan memberi penguatan, walaupun hasil yang ditunjukkan terkadang tidak langsung berhasil, namun teknik extinction efektif untuk menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan tersebut.⁵¹

⁵⁰ Egy Novita Fitri, Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia), *Manfaat Layanan Konseling*

⁵¹ Isna Umroatul F, Jurnal Lentera Anak, *Pengaruh Modifikasi Perilaku Penghapusan (Extinction)*
pada perilaku membanting pintu & melempar barang saat marah pada anak usia 5-6 tahun

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Gambaran tingkat kenakalan pada remaja di kecamatan Kayuagung, kabupaten Kayuagung sebelum diberikan treatment berada pada kategori sedang dengan tiga kategori tingkatan dari total 10 orang. Dengan nilai mean $M(SD) = 77,20 (17,01)$. Tinggi 40%, Sedang 40% Dan Rendah 20%
2. Gambaran tingkat kenakalan remaja di kecamatan Kayuagung, kabupaten Kayuagung setelah diberikan treatment berada pada kategori sedang dengan nilai mean $M(SD) = 73,80 (16,137)$. Tinggi 30%, Sedang 40% Dan Rendah 30%
3. konseling kelompok efektif dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja dengan hasil Z skor -2.814 yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment melalui konseling kelompok dengan teknik extinction dengan diterima dan ditolak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yakni:

1. Bagi remaja, diharapkan dapat mengontrol diri dimanapun berada, dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik, dapat melampiaskan perasaan dengan sebijaksana mungkin, serta diharapkan dapat mencari teman yang membawa perubahan untuk menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan teknik extinction atau teknik lainnya dalam mereduksi kenakalan pada remaja, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya, namun sudut pandang yang digunakan tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Mappiare, 2014. psikologi remaja. Surabaya: usaha nasional Mukhtar, 2001. konsep diri remaja Jakarta: Rakastamasta
- Riki Pradana, 2019. Kenakalan Remaja di Indonesia. Jakarta : PT Gunung Mulia
- Komalasari, dkk, 2013 Teori dan Teknik Koseling. Jakarta: IndeksObservasi awal tanggal 15-06-2023
- Wawancara warga tanggal 15-06-2023
- <https://www.mediatrapnews.id/pengrusakan-fasilitas-umum-kembali-terjadicamat-di-minta-usut-kasus-tersebut/>
- Ni'mah Arini Himawati, 2017. "Kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi kenakalan Siswa SMA Negeri 20 Surabaya" Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Maman Abdurrahman, 2019. "Efektivitas Bimbingan Kelompok berbasis Al-Quran untuk mengatasi kenakalan remaja anak jalanan di Kota Makasar". Makasar: UIN Alauddin
- Zahwa Fathiyah Ihsani, 2020. "Efektivitas Teknik Extinction Terhadap Pelemahan Perilaku Kecanduan Game Online Pada Remaja Usia Smp Di Dusun Selojeneng". Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri
- Prayitno, 2013. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta Agus Sukirno, 2016 Pengantar Bimbingan dan Konseling Serang: a- empat Prayitno, 2013 Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta M.Edi Kurnato, 2015. konseling kelompok, Pontianak: IAIN Pontianak
- Winkel, 2013. Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta: Media Abadi
- Namora Lamongga, 2013. Memahamin Dasar-Dasar Konseling Dalam. Jakarta : Kencana
- Prayitno, 2014. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling kelompok.

Bogor:Gholia Indonesia.

Latipun, 2013. Psikologi Konseling. Malang : UMM Press

Bradley T. Erford, 2017. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor.

Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR,

Gantina Komalasari, 2014. Teori dan Teknik Konseling Jakarta : PT.Indeks

Gantina Komalasari, 2011. Teori dan Teknik Konseling, Jakarta: PT. iIndeks,

M. Agus Slamet Wahyudi, 2017. Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa pada Korban Percerian di SMP DiPonegoro Sleman Yogyakarta Vol. 15 No. 1

Martin & Pear, 2014. Modifikasi perilaku Jakarta: Pustaka Pelajar

Gantina Komalasari, 2017. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: PT.Indeks

Sumadi Suryabrata, 2017. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT RajaGravindo
PersadaHKartini Kartono,2016. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.
Jakarta: Rajawali Aat Syafaat, 2016. Peranan Pendidikan Agama Islam
dalam Mencegah Kenakalan

Remaja, Jakarta:Rajawali

Kartini Kartono, 2014. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta:
Rajawali, Asmani. 2013 Buku Panduan Internalisasi Pendidikan
Karakter diSekolah.

Yogyakarta:Difa Press

Jamal M A,2013. Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah
Jogjakarta:BukuBiru,

Kartini kartono, 2017. Patologi sosial 2 kenakalan. Jakarta : PT RajaGrafindo
Kartini Kartono. 2015 Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT.
Rajawaligrafindo Persada

McMorris, B. J., & Uggen, C, 2015. Alcohol and employment in the
transition to adulthood. Jo urnal of Health and Social Behavior, 41 no 3

- Hurlock. 2014 Psikologi Perkembanga Suatu Pendekatan Sepanjang rentangKehidupan. Jakarta:Erlangga.
- Mulyana, D, 2017. Kenakalan Remaja Bandung: Remaja Rosdakarya
Syarifudin Hidayat,2000 Metode Penelitian, Bandung: Mardarmaju
Arikunt. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta
Hallen. A, 2002. Bimbingan dan Konseling Jakarta: Ciputat Pers
- Sugiyono, 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
Bandung:Alfabeta
- Budi artini, 2018. Jurnal Keperawatan, Analisis Faktor yang
mempengaruhikenakalan remaja, Vol. 7, No. 1
- Riamah, 2018. Jurnal Menara Ilmu, Faktor-faktor yang mempengaruhi
terjadinyakenakalan remaja, Vol. XII No. 11
- Egy Novita Fitri, 2016 Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia),
Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan
Masalah, Vol. 2, No. 2
- Isna Umroatul F, 2021. Lentera Anak, Pengaruh Modifikasi Perilaku
Penghapusan (Extinction) pada perilaku membanting pintu & melempar
barang saat marah pada anak usia 5-6 tahun, Vol. 2, No. 1

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 195 TAHUN 2023
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKA

Pertama : Menunjuk sdr. : 1 Manah Rasmanah, M.Pd NIP : 19720507 200501 2 004
2 Bela Janare Putra, NIK : 202111 222211194

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Herman
NIM / Prodi : 1920502058 / BPI
Semester/Tahun : VIII / 2022 – 2023
Judul Skripsi : Keefektifan Konseling kelompok dengan teknik extinction dalam mereduksi kenakalan remaja.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 24 bulan Oktober Tahun 2023
- ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
- Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali Pertemuan.
- Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 24 - 05 - 2023



Achmad Syarifudin

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

2. Dokumentasi Observasi Awal

- Pertemuan pertama



3. Dokumentasi melakukan penelitian bersama

- Pertemuan kedua



- **Pertemuan ketiga**



- **Pertemuan keempat**



- **Pertemuan kelima**



4. Dokumentasi bukti yang di rusak



5. Surat izin penelitian dari fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id



Nomor : B.1563/Un.09/V.1/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palembang, 09 Oktober 2023

Kepada Yth.
Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Herman
Smt / Tahun : IX/ 2023-2024
NIM / Jurusan : 1920502058/ Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir
Waktu Penelitian : 05 Oktober s.d 05 November 2023
J u d u l : *Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Ahmad Syahfidin, S.Ag., MA.
NIP. 197311102000031003



6. Surat izin dari kesbangpol



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715
 Palembang 31129

Palembang, 20 Oktober 2023

Kepada Yth,
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Ogan Komering Ilir
 di-

Tempat

SURAT PENGANTAR

Nomor : 070/3468/Ban. KBP/2023

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

1. a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Penelitian pada Pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui OPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 Nomor : B.1563/Un.09/V.1/PP.00.9/10/2023
 Tanggal : 09 Oktober 2023
 Perihal : Izin Penelitian

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diminta kepada Saudara untuk memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

No.	Nama/ NIM	Instansi	Judul Penelitian
1.	HERMAN / 1920502058	Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.	Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI SUMATERA SELATAN,



DR. H. ALFAJRI ZABIDI, S.Pd., M.M., M.Pd.I
 PEMBINA UTAMA MADYA / IV.d
 NIP. 196911061993031002

7. Surat izin penelitian dari kecamatan kayuagung



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR KECAMATAN KOTA KAYUAGUNG

Jalan Letnan Marzuki Jahri No.04 Kayuagung Kode Pos 30614
TELP.0712-321095 email : kantorcamatkayuagung@gmail.com

Kayuagung, 30 Oktober 2023

Nomor : 767/Kec.KAG/X/2023
Sifat : Penting
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor : 397/Ban.KBP-PK/2023 Tanggal 30 Oktober 2023 Tentang Izin Penelitian/Survei/Riset :

Nama : HERMAN
Pekerjaan : Mahasiswa
Bidang : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Penelitian : Keefektifan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction dalam Mereduksi Kenakalan Remaja.
Lokasi Penelitian : Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir
Lama Penelitian : 1 (Satu) bulan
Penanggung Jawab : Manah Rasmanah, M.Pd
Maksud / Tujuan : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Dengan ini memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian dan Pengambilan Data dalam wilayah Kecamatan Kota Kayuagung sesuai dengan lama kegiatan tersebut di atas.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Camat Kota Kayuagung
Kab. Ogan Komering Ilir,

SOLAHUDIN, S.Sos
Pembina
NIP.19691001 199603 1 003

Tembusan Diberikan Kepada Yth :

1. Bpk Bupati Ogan Komering Ilir melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Sdr. Yang Bersangkutan

8. Angket hasil penelitian

ANGKET PENELITIAN KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *EXTINCTION* DALAM MEREDUKSI KENAKALAN REMAJA

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan di bawah ini dengan baik dan teliti.
2. Anda dimohon mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenar- benarnya.
3. Berilah tanda ceklis list (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai.

Sangat Setuju	SS
Setuju	ST
Ragu-ragu	RR
Tidak Setuju	TS
Sangat tidak setuju	STS

C. Tabel Pernyataan

No.	Pernyataan	Pertanyaan				
		SS	ST	RR	TS	STS
1.	Saya pernah melakukan tindakan vandalisme					
2.	Saya setuju bahwa vandalisme adalah sebuah cara mengekspresikan diri					
3.	Saya merasa bangga setelah melakukan tindakan vandalisme					

4.	Saya melakukan tindakan vandalisme dengan inisiatif sendiri					
5.	Saya melakukan tindakan vandalisme hanya ikut-ikutan teman					
6.	Saya merasa bahwa vandalisme tidak merugikan siapa pun					
7.	Saya setuju bahwa vandalisme adalah suatu bentuk seni					
8.	Saya pernah melihat tindakan vandalisme yang menarik					
9.	Saya merasa vandalisme tidak perlu dikenakan hukuman yang keras					
10.	Saya merasa bahwa vandalisme dapat memberikan keuntungan bagi beberapa orang					
11.	Saya pernah melakukan tindakan merusak properti publik atau pribadi					
12.	Saya merasa bangga setelah melakukan tindakan merusak properti atau publik					
13.	Saya melakukan tindakan merusak properti publik atau pribadi dengan inisiatif sendiri					
14.	Saya sering melakukan tindakan merusak properti atau publik hanya ikut-ikutan teman					
15.	Saya setuju bahwa merusak properti publik atau pribadi merupakan bagian dari ekspresi diri					
16.	Saya merasa bahwa merusak properti publik atau pribadi tidak merugikan siapa pun					
17.	Saya pernah merasa bahwa tindakan merusak properti publik atau pribadi terkadang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah					
18.	Saya merasa bahwa tindakan merusak properti publik atau pribadi tidak perlu dikenakan hukuman yang keras					
19.	Saya merasa bahwa tindakan merusak properti publik atau pribadi dapat					

	memberikan keuntungan bagi beberapa orang					
20.	Saya merasa bahwa merusak properti publik atau pribadi tidak mempengaruhi masyarakat					
21.	Saya pernah melakukan tindakan mencoret-coret dinding					
22.	Saya melakukan tindakan mencoret-coret hanya ikut-ikut teman					
23.	Saya merasa bangga setelah melakukan tindak mencoret-coret dinding					
24.	Saya melakukan tindakan mencoret-coret dengan inisiatif sendiri					
25.	Saya setuju bahwa mencoret-coret dinding adalah suatu bentuk ekspresi seni					
26.	Saya merasa bahwa tindakan mencoret-coret dinding tidak merugikan siapa pun					
27.	Saya setuju bahwa tindakan mencoret-coret dinding dapat meningkatkan daya tarik suatu lingkungan					
28.	Saya merasa bahwa tindakan mencoret-coret dinding dapat memberikan keuntungan bagi beberapa orang					
29.	Saya merasa bahwa mencoret-coret dinding tidak memengaruhi masyarakat					
30.	Saya merasa bahwa tindakan mencoret-coret dinding dapat memberikan keuntungan bagi beberapa orang					
31.	Saya pernah melakukan tindakan merusak barang milik orang lain					
32.	Saya merasa bangga setelah melakukan tindakan merusak barang milik orang lain					
33.	Saya melakukan tindakan merusak					

	barang milik orang lain dengan insiatif sendiri					
34.	Saya melakukan tindakan merusak barang milik orang lain haya ikut-ikut teman					
35.	Saya setuju bahwa merusak barang milik orang lain dapat dianggap sebagai hal yang wajar dalam suatu keadaan					
36.	Saya merasa bahwa tindakan merusak barang milik orang lain tidak merugikan siapa pun					
37.	Saya merasa bahwa tindakan merusak barang milik orang lain tidak perlu dikenakan sanksi yang keras					
38.	Saya merasa bahwa merusak barang milik orang lain tidak mempengaruhi masyarakat					
39.	Saya merasa bahwa tindakan merusak barang milik orang lain dapat memberikan keuntungan bagi beberapa orang					
40.	Saya merasa bahwa merusak barang milik orang lain hanya masalah pribadi dan tidak mempengaruhi lingkungan atau masyarakat di sekitarnya					

9. Lembar Konsultasi pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZawalAbidinFikryNo.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website:

dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Herman
 NIM : 1920502058
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Judul Skripsi : Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Extinction*
 Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja
 Dosen Pembimbing I : Manah Rasmanah M. Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	17-08-2023	Revisi SK .	
2	31-09-2023	BAB I later Boleh (kenakalan & referensi berita) - referensi Angket sesuai yg ada di kelas / Kumpul Revisi Monsah facilitas dua	
3.	1A-9-2023	Angket ttg Prilaku Monsah sami teori ciri 2 sesuai teori	

NO	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TID
4	5-10-2023	Instrumen: Acc. Langgahan Andri dan Penekhan	2/2
5	13-11-2023	BA B A: - Sistematis - Hario ada 3 tipe silmi rumusan masalah. - R. Neresus 122 : tampilan tabel score & rangkai, proses TSR. - R. ke 3 : nama/jenis tabel hasil analisis.	3/3
6	20-11-2023	BA B S: - Kesimpulan Sinkronkan dengan hasil BA B IV: 1. Sistematis Uraian 2. Rumusan Masalah ke-2 berikut Sama seperti yg ke-1. 3. tabel 2-score & jelaskan di tabel A. BA B V: 1. tampilan 122 di-campur gambar TSR 2. Kesimpulan 3 di-tambah variasi hasil katif.	2/2
7	23-11-2023	BA B IV : Acc. dgn di-gaji Ufr Kapra	2/2

NO	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TID
8	5-12-2023	Acc full bal : dgn 2-gaji ujim Munyanyal.	2/2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikryNo.1 KM. 3.5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276 website: dakkom.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Herman
NIM : 1920502058
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Extinction Dalam Mereduksi Kenakalan Remaja
Dosen Pembimbing II : Bela Janare Putra, M.Pd

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1	8-1-2023	- latar belakang - rumusan masalah - pendahuluan	Bela
2	19-6-2023	- latar belakang - Rumusan masalah	Bela
3	20-6-2023	- Latar bktg - dll	Bela
4	3-7-2023	- Revisi abstrak ltr bktg - lanjut BAB II	Bela
5	4-7-2023	- Arah Teori (BAB II)	Bela

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
6	20-07-2023	lanjut BAB III + revisi instrumen	Bela
7	27-07-2023	lanjut Bab IV	Bela
8	31-07-2023	lanjut ke pemb. 1	Bela
9	12/11/2023	ok BAB 9 dan	Bela
10	22/11/2023	revisi Abstrak	Bela
11	27/11/2023	lcc full bab	Bela